

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI DI SDIT JUMAPOLO

¹**Desy Ratna Puspita Sari, ²Mursudarinah*, ³Indarwati**

^{1,2}*Universitas Duta Bangsa Surakarta, ndari1964@gmail.com,*

³*Universitas Aisyiyah Surakarta*

ABSTRAK

Latar Belakang : Rata-rata usia *menarche* remaja putri di Jawa Tengah telah memasuki usia dibawah usia 12 tahun, dengan rata-rata usia *menarche* 13 tahun (38,6%) dengan kejadian awal pada usia kurang dari 9 tahun. Sedangkan Siswi di SDIT Jumapoloh berusia 10-12 tahun, informasi yang tidak jelas menyebabkan pengetahuan siswi kurang dan tingkat kecemasan siswi meningkat menghadapi *menarche*. **Tujuan :** Menganalisa hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi di SDIT Jumapoloh. **Metode Penelitian :** Penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan *sampling jenuh*, jumlah sampel penelitian 57 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa statistik menggunakan *kendall's Tau* dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). **Hasil :** pengetahuan siswi SDIT Jumapoloh tentang menarche mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang *menarche* dalam kategori cukup sebanyak 43 responden (75,4%). Tingkat kecemasan menghadapi *menarche*, mayoritas dalam kategori tidak cemas menghadapi *menarche* sebanyak 28 responden (66,7%). Analisa Bivariate ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche*, dibuktikan dari hasil uji *kendall's Tau* yang diperoleh nilai koefisien korelasi τ sebesar -0,274 dan menunjukkan nilai $p=0,031$, dan signifikan pada nilai $\alpha=0,05$. **Kesimpulan :** Ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi di SDIT Jumapoloh.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tingkat Kecemasan, Menarche

ABSTRACT

Background: The average age of menarche for adolescent girls in Central Java is under 12 years of age, with an average age of menarche of 13 years (38.6%) with an initial occurrence at less than 9 years of age. Meanwhile, the female students at SDIT Jumapoloh are aged 10-12 years, unclear information causes the students' lack of knowledge and the level of student anxiety increased facing menarche. Objective: To analyze the relationship between knowledge and anxiety levels facing menarche in female students at SDIT Jumapoloh. . Research Method: Analytical research with a cross-sectional approach. Sampling was done using the purposive sampling method with saturated sampling, the number of research samples was 57 respondents. Instrument study in the form of questionnaire. Analysis statistics using Kendall's Tau with a significance level ($\alpha=0.05$). Results: knowledge of SDIT Jumapoloh students about menarche majority Respondent own knowledge about menarche in the sufficient category as many as 43 respondents (75.4%). The level of anxiety in facing menarche , the majority in the category of not anxious in facing menarche as many as 28 respondents (66.7%). Bivariate analysis there is a relationship between knowledge and the level of anxiety in facing menarche, proven by the results of the Kendall's Tau test which obtained a correlation coefficient value of τ of -0.274 And show mark $p =0.031$, And significant on mark. $\alpha=0.05$. Conclusion: There is a relationship between knowledge and anxiety levels in facing menarche in female students at SDIT Jumapoloh.

Key Word :Knowledge, Level anxiety, Menarche

PENDAHULUAN

Kumalasari (2012) menjelaskan bahwa remaja atau *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh ke arah kedewasaan. Kedewasaan bukan hanya hanya kedewasaan secara fisik, tetapi kedewasaan secara sosial dan psikososial. Sedangkan menurut Rohan (2013) remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan dewasa, oleh karena itu remaja sering dikenal dengan fase "mencari jati diri. Proverawati dan Maesaroh (2009) mengemukakan bahwa perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan

seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali atau *menarche*. Menstruasi pertama atau *menarche* adalah hal yang wajar karena dialami oleh setiap wanita normal yang tidak perlu dicemaskan. Namun remaja akan mengalami kesulitan apabila pengetahuan yang kurang pada remaja mengenai menstruasi dan pendidikan dari orang tua. Adanya anggapan orang tua yang salah bahwa menstruasi merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap anak akan tahu dengan sendirinya. Tidak perlu malu atau cemas dengan adanya menstruasi. Hal ini justru menunjukkan bahwa tubuh sudah beranjak dewasa.

Lestari (2014) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi di SDIT Jumapolo. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi di SDIT Jumapolo ?".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif bersifat *analitik* yaitu peneliti mencoba mencari hubungan antara variabel, dan melakukan analisa terhadap data yang dikumpulkan. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan tingkat kecemasan anak menghadapi *menarche* dimana peneliti akan mencari hubungan antara kedua variabel tersebut. Peneliti ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat) hanya satu kali, pada suatu saat yang artinya tiap subject penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subject pada waktu yang sama. Pada penelitian ini, peneliti akan membagikan kuesioner yang berisi variabel yang akan diteliti kepada para responden kemudian data tersebut akan dikumpulkan pada hari yang sama dan dilakukan hanya satu kali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi *Menarche* Pada Siswa di SDIT Juampolo. Penelitian ini dilakukan dengan sejumlah subjek 57 responden yang dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan pada 1 Agustus 2017 dengan hasil sebagai berikut:

1. Analisa *Univariat*

Analisa *univariat* yang diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut:

- Pengetahuan *Menarche* Pada Siswa di SDIT Jumapolo.

Dari hasil penelitian diperoleh data Pengetahuan *Menarche* sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Menarche* Pada Siswa di SDIT Jumapolo.

Pengetahuan <i>Menarche</i>	f	(%)
Baik	4	7%
Cukup	43	75,4%
Kurang	10	17,5%
Jumlah	57	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1 pengetahuan siswi SDIT Jumapolo tentang *menarche* sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang *menarche* dalam kategori

cukup sebanyak 43 responden (75,4%).

b. Tingkat Kecemasan Siswi Menghadapi Menarche

Dari hasil penelitian diperoleh Tingkat Kecemasan Siswi Menghadapi *Menarche* sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Siswi Menghadapi *Menarche* Pada Siswi di SDIT Jumapolo.

Tingkat Kecemasan	f	(%)
Tidak Cemas	38	66,7%
Cemas Ringan	15	26,3%
Cemas Sedang	4	7,0%
Jumlah	57	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 kecemasan siswi SDIT Jumapolo tentang Kecemasan menghadapi *menarche*, sebagian besar dalam kategori tidak cemas menghadapi *menarche* sebanyak 28 responden (66,7%).

2. Analisa Bivariat

Hasil analisa *bivariat* yang diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi di SDIT Jumapolo.

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan						Total	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	1	1,8%	3	5,3%	0	0%	4	7,0%
Cukup	28	49,1%	11	19,3%	4	7%	43	75,4%
Kurang	9	15,8%	1	1,8%	0	0%	10	17,5%
Total	38	66,7%	15	26,3%	4	7,0%	57	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3 Sebagian besar pengetahuan siswi cukup dengan mengalami tidak cemas sebanyak 28 responden (49,1%).

Pembuktian hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SDIT Jumapolo, dianalisis menggunakan analisis korelasi *Kendall Tau*. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji *Kendall Tau* Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi di SDIT Jumapolo.

Korelasi <i>Kendall Tau</i>	
Correlation Coefficient	-0,274
Sig. (2-tailed)	0,031

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil analisis uji Kendall Tau diperoleh nilai koefisien korelasi τ sebesar -0,274 dan p value sebesar 0,031. Oleh karena p-value kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) dapat diartikan ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SDIT Jumapolo. Dengan tingkat keeratan yang negatif antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada

siswi di SDIT Jumapolo.

Pembahasan

1. Pengetahuan *Menarche* Pada Siswi di SDIT Jumapolo

Hasil penelitian pengetahuan *menarche* didapatkan sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 43 responden (75,4%), sedangkan sebagian kecil pengetahuan *menarche* dalam kategori baik sebanyak 4 responden (7%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Angraini (2016), tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yang menunjukkan pengetahuan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tentang menstruasi mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (66%), dan sebagian kecil dalam kategori kurang sebanyak 2 responden (4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup tentang menstruasi. Penelitian Nurfanah *et al* (2013), tentang Hubungan Antara Pengetahuan Tentang *Menarche* Dengan Kecemasan Siswi memiliki pengetahuan tentang *menarche* dengan baik Sebanyak 32,78 % siswi sudah memiliki pengetahuan tentang *menarche* dalam aspek memahami tentang *menarche*, namun masih banyak siswi yang merasa kurang memiliki pengetahuan tentang *menarche* yaitu sebanyak 18,03%.

Hasil penelitian Julianingsih dan Handayani (2017) tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dan Pendidikan Ibu dengan Kesiapan Anak Menghadapi *Menarche* menunjukkan bahwa pengetahuan siswi sebagian besar anak memiliki tingkat pengetahuan

yang cukup tentang menstruasi (59,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan para siswi tergolong tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah, cukup memahami seluk-beluk mengenai menstruasi namun tidak secara rinci atau tidak terlalu dalam.

Penelitian ini didukung oleh Mardilah dan Ridwan (2014) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya menunjukkan bahwa pengaruh informasi dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dengan informasi yang cukup sebanyak 3 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (66,7%). Dari 31 responden (100%) yang memiliki informasi yang kurang terdapat 25 responden (80,6%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara informasi dan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* ($P < 0,05$) dengan nilai sign = 0,000

Menurut Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa umur dan informasi akan mempengaruhi proses mendapatkan pengetahuan. Bertambahnya umur dan informasi seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh, dimana jika seseorang memberikan informasi yang jelas maka akan dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Dalam penelitian ini responden memiliki umur 10-12 tahun, artinya responden belum melakukan proses perkembangan mentalnya. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa responden belum mengalami menstruasi pertama sehingga pengetahuan dan pengalaman siswi belum ada tentang *menarche*. Selain itu sumber informasi cukup didapatkan terkait *menarche*, informasi tersebut didapatkan dari petugas kesehatan, karena kemungkinan besar bahwa orang tua akan menganggap hal-hal yang berkaitan tentang menstruasi adalah hal yang tabu

untuk disampaikan kepada anak.

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan *menarche* yang telah dilakukan di SDIT Jumapol sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang *menarche* dalam kategori cukup. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswi tentang *menarche* yaitu umur dan informasi, apabila informasi yang diterima baik sehingga siswi memiliki pengetahuan baik, selain itu diperlukan juga peran orang tua untuk mendampingi dan memberikan informasi dalam menghadapi *menarche* pada siswi.

2. Tingkat Kecemasan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi di SDIT Jumapol

Hasil penelitian menyatakan sebagian besar siswi tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi *menarche* sebanyak 38 siswi (66,7%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 siswi (7%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Angraini (2016) tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yang menunjukkan kecemasan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tentang menarche, dalam kategori tidak mengalami kecemasan menghadapi menarche sebanyak 35 responden (70%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 3 responden (6%). Cemas sedang dapat dipengaruhi oleh faktor kurangnya persiapan dalam menghadapi menarche berasal dari sikap orang tua terutama ibu. Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga anak kurang memiliki pengetahuan terkait menarche.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulansari (2013), menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan siswi kelas IV, V dan VI SDN Blimbing Kecamatan Gatak Sukoharjo. Seharusnya orang tua khususnya ibu sangat berperan penting dalam memberikan informasi kepada anaknya. Hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan terhadap tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche* memiliki tingkat keeratan yang rendah.

Dari hasil penelitian tentang tingkat kecemasan menghadapi menarche yang telah dilakukan di SDIT Jumapol, bahwa siswi di SDIT Jumapol tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi menarche sebanyak 38 siswi (66,7%), hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor umur dan faktor pengetahuan. Hasil dari penelitian didapatkan sebagian besar responden berusia 10-12 tahun. Ketidakcemasan yang dialami siswi ditunjukkan dari hasil kuesioner yang menyatakan siswi sudah banyak mengetahui tanda-tanda menarche dan siap untuk menghadapi menarche sehingga sedikit yang mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan semakin bertambahnya umur maka tingkat pengetahuan tentang menarche akan semakin baik. Siswi yang memiliki pengetahuan baik disebabkan karena sudah mendapatkan informasi tentang menarche sehingga akan lebih siap menghadapi menarche dan tidak mengalami kecemasan,

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi di SDIT Jumapol

Hasil penelitian menyatakan koefisien hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* sebesar - 0,274 dan nilai p-value sebesar $0,031 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi di SDIT

Jumapolo.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ningsih dan Yulianti (2016) tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri Kelas VII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo. Hasil penelitian Zulyanti dan Setyaningsih (2014) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi SDN Pangengudang Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo terdapat hubungan pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SDN Pangengudang, Purworejo, Purworejo. Hasil penelitian Purnaningsih, Nirmasari, & Putri (2014) tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi Pada Siswi SMP N 04 Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi menstruasi pada siswi SMP N 04 Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Berdasarkan tabel tabel 3 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan siswi cukup dengan mengalami tidak cemas sebanyak 28 responden (49,1%). Dalam penelitian ini responden memiliki umur 10-12 tahun, dapat dilihat bahwa responden belum mengalami menstruasi pertama sehingga pengetahuan dan pengalaman siswi belum ada tentang menstruasi. Selain itu sumber informasi belum cukup didapatkan terkait menarche, karena kemungkinan besar bahwa orang tua akan menganggap hal-hal yang berkaitan tentang menstruasi adalah hal yang tabu untuk disampaikan kepada anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purwanti dan Jayanti (2011) tentang Deskripsi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011 ditunjukkan bahwa sebagian besar sumber informasi tentang menarche diperoleh dari kelompok teman sebaya yaitu sebanyak 27 anak (51,92%), sedangkan yang paling sedikit diperoleh dari keluarga yaitu sebanyak 9 anak (17,30%). Pada penelitian ini siswi yang berpengetahuan baik dan siap menghadapi menarche, mereka mendapatkan pengetahuan seputar menstruasi selain dari teman sebaya dan orang tua juga dari internet, jadi internet sebagai media massa sangat berperan bagi kesiapan siswi menghadapi menarche karena dengan internet siswi bisa mendapatkan informasi seputar menstruasi lebih banyak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adelia, Taufik, & Nurfarhanah (2013) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Menarche dengan kecemasan Siswi Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pengetahuan tentang menarche dengan kecemasan siswi, dengan korelasi sebesar -0,724 dan signifikansi 0,000, atau dengan tingkat kepercayaan 100% dengan tingkat hubungan kuat. Siswi yang tidak memiliki persiapan sebelumnya terhadap menstruasi pertama cenderung memperlihatkan sikap negatif dibandingkan yang sudah mempersiapkan terlebih dahulu. Ketidaktahuan tentang *menarche* dapat menimbulkan kecemasan, kecemasan timbul karena ketidaksiapan menghadapi *menarche*. Sehingga, Semakin tinggi pengetahuan semakin rendah kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, di SDIT Jumapolo tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup

tentang pengetahuan *menarche* dan sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan menghadapi *menarche*. Pengetahuan yang baik didapatkan karena cukupnya informasi yang diperoleh, hal ini dapat disebabkan karena siswi mendapatkan informasi dari ibu dan dari teman sebaya. Selain itu karena teknologi yang modern, siswi juga bisa mendapatkan informasi dari internet. Oleh sebab itu, siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang *menarche* maka siswi tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi di SDIT Jumapol didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Sebagian besar pengetahuan *menarche* pada siswi di SDIT Jumapol dalam kategori cukup.
2. Sebagian besar tingkat Kecemasan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi di SDIT Jumapol dalam kategori tidak cemas.
3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi di SDIT Jumapol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D dan Rohmah, F. 2016. Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta. <http://opac.unisyayoga.ac.id> diakses tanggal 25 Februari 2017 pukul 07.55 WIB
- Budiman dan Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Dewi, H. E. 2012. Memahami Perkembangan Fisik Remaja. Gosyen Publishing. Yogyakarta
- Fitria, N, Aat, S dan Hernawati, T. 2013. Laporan Pendahuluan Tentang Masalah Psikososial. Salemba Medika. Jakarta
- Haryono, R. 2016. Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause. Gosyen Publishing. Yogyakarta
- Hawari, H. D. 2013. Manajemen Stress Cemas dan Depresi. FKUI. Jakarta Ibrahim, A. S. 2012. Panik Neurosis dan gangguan Cemas. Jelajah Nusa.Tangerang
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes RI. Jakarta
- Kumalasari, I dan Andhyanto, I. 2012. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta
- Kurniawan. 2009. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi SD Negeri 1 Gayam Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta <http://auth.ums.ac.id> diakses tanggal 17 April 2017 pukul 12.20 WIB
- Kusmiran, E. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita. Salemba Medika. Jakarta
- Lestari, T. 2015. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta
- Manuaba, I.A.C, Manuaba, I.B.G.F dan Manuaba, I.B.G. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta : ECG.
- Mardilah dan Ridwan, T. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Skripsi. STIKES Muhammadiyah Gombong <http://digilib.stikesmuhgombong.ac.id> diakses tanggal 29 Mei 2017 pukul 18:43 WIB
- Marhamatunnisa. 2012. Gambaran Respon Psikologis Saat Menarche Pada Anak Usia Sekolah di Kelurahan Pondok Cina Kota Depok. Jurnal Ilmiah Kesehatan. <http://lib.ui.ac.id> diakses tanggal 19 Maret 2017 pukul 09.00 WIB

- Mubarak, W.I, Cahyatin, N, Rozikin, K & Supradi. 2007. Promosi Kesehatan, Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Ningsih, E.D dan Yulianti, T.S. 2016. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo. Indonesian Journal On Medical Science. Vol 3 No 1. <http://akperpantikosala.ac.id> diakses tanggal 17 April 2017 pukul 21.00 WIB
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta Jakarta
- Prastantri, C.N. 2016. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Remaja Menghadapi Menarche Di SD 3 Bantul. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta . <http://repositorium.umj.ac.id> diakses tanggal 20 Februari 2017 pukul 20.52 WIB
- Proverawati, A dan Maesaroh, S. 2009. Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Nuha Medika. Yogyakarta
- Purwoastuti, E dan Walyani, E. S. 2015. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana. Pustakabarupress. Yogyakarta
- Putra, S. R. 2012. Panduan Riset keperawatan Dan Penulisan Ilmiah. D-Medika Yogyakarta
- Rahmy, C dan Ismail. 2013. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kelancaran Proses Persalinan Ibu Primigravida di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Banda Aceh Tahun 2013. STIKES U'Budiyah Banda Aceh <http://simtakp.uui.ac.id> diakses tanggal 17 April 2017 pukul 21.33 WIB
- Riyanto, A. 2011. Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan Dilengkapi Uji Validitas dan Reliabilitas Serta Aplikasi Program SPSS. Nuha Medika. Yogyakarta
- Rohan, H, H. 2013. Buku Ajar Reproduksi. Nuha Medika. Yogyakarta
- Sobirin. 2013. Tingkat Kecemasan Suami Menghadapi Istri Yang Bersalin Secara Sectio Caesarea Di RSUD Kebuen. Skripsi. STIKES Muhammadiyah
- Gombong <http://digilib.stikesmuhgombong.ac.id> diakses tanggal 29 Mei 2017 pukul 21:02 WIB
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. Stastika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung
- Susila dan Suyanto. 2014. Metodologi Penelitian Cross Sectional. Perpustakaan Nasional. Yogyakarta
- Wulansari, Pina Dewi. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Terhadap Tingkat Kecemasan Siswi Dalam Menghadapi Menarche di SD N Blimbing 01 Gatak Sukoharjo. Skripsi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://auth.ums.ac.id> diakses tanggal 2 Agustus 2017 pukul 18.00 WIB.
- Yolanda, Taufik dan Nurfanah. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Menarche dengan kecemasan Siswi. Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 No. 1 Januari 2013 hlm. 53 – 58. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> diakses tanggal 20 Juli 2017 pukul 19.00 WIB.
- Yulianingsih, A dan Handayani, S. 2017. Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dan Pendidikan Ibu Dengan Kesiapan Anak Menghadapi Menarche. Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) Akbid Bakti Utama Pati Vol. 8 No. 1 – Januari 2017. <http://akbidbup.ac.id/jurnal-2/> diakses tanggal 20 Juli 2017 pukul 21.00 WIB.
- Zulyanti, N. I dan Setyaningsih R. A. 2014. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi SDN Pangengudang Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 9), 5(2). <http://e-jurnal.akbid-purworejo.ac.id> diakses tanggal 20 Februari 2017 pukul 21.55 WIB.